

PELANGGARAN KAIDAH ANTIPLAGIASI DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERISTAS PGRI SEMARANG

Raden Yusuf Sidiq Budiawan¹, Siti Ulfiyani², Rawinda Fitrotul Mualafina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPGRI

Email: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe a number of violations of the anti-plagiarism principles found in the students' academic papers of the Universitas PGRI Semarang. The method used is descriptive qualitative and the data collection technique is documentation techniques of students' academic papers. In addition, the note-taking technique is also used to classify the data. The result shows that there is a tendency for errors in the use of quotation rules, especially in writing quotations.

Key words: *anti-plagiarism, academic papers, students, plagiarism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejumlah pelanggaran kaidah antiplagiasi yang dominan ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa teknik dokumentasi pada sejumlah hasil karya ilmiah mahasiswa. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat pada kartu data. Hasil yang diperoleh adalah adanya kecenderungan kesalahan pada kesalahan penggunaan kaidah penulisan kutipan, khususnya pada penulisan sumber kutipan.

Kata kunci: antiplagiasi, karya ilmiah, mahasiswa, plagiasi

PENDAHULUAN

Pelanggaran aturan antiplagiasi dipahami oleh sebagian pihak sebagai tindakan menjiplak tulisan orang lain tanpa menuliskan sumber. Sebagian pihak memahami pula bahwa jika penjiplakan dilakukan dengan mencantumkan sumber, tuduhan plagiasi itu bisa dihindari. Harliansyah (2017:103) menyebutkan bahwa tindakan plagiasi, salah satu pelanggaran terhadap kaidah plagiarisme, sebagai tindakan *penculikan* karya. Definisi tersebut ia kuatkan dengan definisi dari Oxford English Dictionary (dalam Harliansyah, 2017:103) bahwa plagiasi diidentifikasi sebagai

pengambilan karya seseorang dan diakui sebagai karya pribadi. Secara lebih rinci, ternyata tindakan pelanggaran terhadap kaidah antiplagiasi ini tidak sebatas penjiplakan karya yang sering disebut sebagai tindakan plagiasi. Pelanggaran itu juga ditunjukkan dengan tidak diterapkannya kaidah penulisan kutipan secara tepat. Hal inilah yang paling banyak ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Melalui penelitian ini akan dipaparkan kecenderungan kesalahan penerapan kaidah antiplagiasi dalam karya ilmiah mahasiswa, termasuk pula bentuk-bentuk kesalahan tersebut secara rinci. Kesalahan ini tidak terkecuali tindakan yang tidak disengaja karena plagiarisme tidak hanya mencakup tindakan yang disengaja, sebagaimana disebutkan oleh Wijaya (2016:84).

Sejumlah penelitian kaitannya dengan penerapan kaidah antiplagiasi pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penulis. Di antaranya yang pernah ditulis oleh Wibowo (2012) dalam sebuah tulisan berjudul “Mencegah dan Menaggulangi Tindak Plagiarisme di Dunia Pendidikan”. Di dalamnya disebutkan bahwa menanamkan sikap mengharga tulisan orang lain, dilakukannya pengajaran tata cara parafrasa tulisan, termasuk pengadaan perangkat lunak pengecek keaslian tulisan meruakan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan dan penaggulangan tindakan plagiarisme.

Penelitian dengan masalah serupa kembali ditulis dengan rincian upaya yang lebih rinci oleh Kurnisar (2016) dalam sebuah artikel jurnal berjudul “Upaya Pencegahan dan Penaggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi”. Dalam tulisan ini, Kurnisar (2016) menyatakan secara rinci bahwa upaya pencegahan dan penaggulangan ini tidak hanya dilakukan oleh satu pihak di lingkungan universitas, yaitu mahasiswa dan tentunya pihak perguruan tinggi sebagai pendidik.

Harliasyah (2017) dalam sebuah artikel berjudul “Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya” tidak hanya memaparkan upaya yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan plagiarisme. Dalam tulisannya ini, Harliansyah (2017) memaparkan sejumlah bentuk plagiarisme yang dapat terjadi dalam sebuah tulisan ilmiah, dari bentuk yang paling sederhana sampai dengan bentuk yang paling rumit.

Dari ketiga penelitian tersebut, pembahasan secara khusus pada kecenderungan kesalahan atau pelanggaran terhadap kaidah antiplagiasi oleh mahasiswa belum pernah dilakukan. tentunya hal ini menjadi satu kebaruan dalam ranah pembahasan pelanggaran kaidah antiplagiasi. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi acuan evaluasi, tidak hanya bagi mahasiswa sehingga belajar lebih giat lagi mengenai kaidah pengutipan dan sering mengaplikasikan teori tersebut. Lebih jauh, tulisan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pengajar, khususnya pengajar bahasa, untuk lebih banyak memberikan porsi pengajaran bahasa itu pada pengajaran penerapan kaidah antiplagiasi, khususnya pada kaidah penulisan kutipan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah karya ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang mengandung kesalahan penerapan kaidah antiplagiasi, khususnya yang mengandung kesalahan penulisan kutipan. Karya ilmiah tersebut merupakan tugas akhir mahasiswa MKU Bahasa Indonesia dari berbagai program studi. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan karya ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam

beberapa jenis kesalahan dengan memanfaatkan kartu data sebagai instrumen penelitian dan dianalisis berdasarkan tiap bentuk kesalahannya. Pada tahap akhir, hasil analisis data tersebut disajikan secara informal dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diperoleh sejumlah bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penulisan kutipan karya ilmiah oleh mahasiswa UPGRIS. Bentuk-bentuk tersebut adalah meliputi kesalahan ejaan, sampai dengan kesalahan pada kaidah penulisan kutipan. Kesalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa mengenai kaidah yang seharusnya digunakan, tetapi lebih pada ketidakpedulian atau bahkan kelalaian diri terhadap keberadaan dan diberlakukannya kaidah tersebut secara baku. Dari seluruh kesalahan yang ditemukan tersebut pada akhirnya merujuk pada kecenderungan kesalahan yang paling banyak dilakukan, sebagaimana dipaparkan satu persatu berikut ini.

1. Menjiplak secara keseluruhan

Kesalahan yang pertama ditemukan tentunya kesalahan paling dasar dari prinsip plagiasi, yaitu penjiplakan secara keseluruhan atas suatu karya orang lain. Karya tersebut kemudian dikumpulkan sebagai tugas akhir atas nama pribadi, baik yang diambil dari satu sumber utama, maupun yang merupakan kompilasi dari sejumlah sumber yang dijadikan satu dan disusun sebagaimana satu karya ilmiah utuh. Meski tidak banyak ditemukan, jenis tindakan semacam ini merupakan suatu tindakan plagiasi yang melanggar norma akademik.

2. Penggunaan ejaan yang salah

Kesalahan ejaan menjadi satu kesalahan yang masing sangat sering ditemukan dalam tulisan ilmiah, terutama yang ditulis oleh mahasiswa, tidak terkecuali dalam penulisan kaidah kutipan. Kaidah ejaan yang dilanggar dalam hal ini di antara penulisan huruf dan tanda baca. Penulisan huruf yang dimaksud adalah huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Adapun kesalahan pada penggunaan tanda baca terjadi pada penggunaan dan penulisan tanda baca titik, koma, titik dua, petik dua, tanda hubung dan tanda pisah, serta tanda kurung. Beberapa contoh kesalahan yang dilakukan tampak pada kutipan data berikut ini.

- (1) Menurut Rofiah **dkk (2013:18)** keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang sudah dimiliki agar dapat berpikir secara kritis dan kreatif.
- (2) Menurut loewenthal (**melalui Jahja 2011**), psikologi adalah bealjar konsisten perilaku manusia, budaya, fungsi berpikir, dan Bahasa.
- (3) Sedangkan menurut **Kandung, (2014)**, teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses.

Dalam penulisan sumber kutipan, terdapat penggunaan tanda koma yang diletakkan di antara nama belakang dan tahun terbit. Selain itu, terdapat pula penggunaan tanda baca titik (.) yang umumnya digunakan untuk mengakhiri bentuk singkatan *dan kawan-kawan* atau *dkk* untuk konteks nama penulis yang lebih dari dua orang. Berikut ini bentuk pembenaran ketiga ketidaktepatan tadi.

- (1a) Menurut **Rofiah dkk. (2013:18)** keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang sudah dimiliki agar dapat berpikir secara kritis dan kreatif.
- (2a) Menurut loewenthal (**melalui Jahja, 2011**), psikologi adalah bealjar konsisten perilaku manusia, budaya, fungsi berpikir, dan Bahasa.
- (3a) Sedangkan menurut **Kandung (2014)** teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses.

Kesalahan tanda baca yang ditemukan selanjutnya adalah pada penggunaan tanda baca dengan makna “sampai dengan”. Dalam kaidah kutipan, tanda baca yang

digunakan untuk makna tersebut adalah tanda pisah (—). Adapun yang umumnya ditemukan penggunaannya dalam konteks tersebut adalah tanda hubung (-), sebagaimana tampak sebagai berikut.

- (4) ... melalui pembaruan fitur yang selalu menarik (Kania, 2019:32-45).
- (5) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:34-35)

Bentuk pembenaran dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut.

- (4a) ... melalui pembaruan fitur yang selalu menarik (Kania, 2019:**32—45**).
- (5a) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:**34—35**).

Data dari karya ilmiah mahasiswa menunjukkan kesalahan pengutipan yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca tanda petik dua (“...”). Kesalahan tersebut tampak pada kalimat kutipan berikut ini.

- (6) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:34—35) **media sosial menjadi peranan penting bagi masyarakat dari segala kalangan dan segala usia termasuk anak-anak yang bahkan belum bisa berbahasa.**
- (7) Sejatinnya “Pendidikan terlaksana melalui pergaulan yang mendidik dalam bentuknya sebagai bimbingan, pimpinan, keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, pelatihan, pembinaan (melalui Sudharto, 2012:12)”.

Kesalahan penulisan kutipan pada data (6) disebabkan oleh ketiadaan penggunaan tanda baca petik dua yang mengapit kalimat kutipan yang dituliskan yang merupakan kutipan langsung. Berbeda dengan data (6), data (7) sebenarnya sudah menunjukkan penggunaan tanda petik dua pada kutipan langsungnya, sesuai dengan kaidah. Dalam hal ini, kesalahan muncul karena bagian kalimat yang diapit oleh tanda baca petik dua melebihi yang seharusnya, yaitu sampai akhir kalimat yang bukan lagi bagian pendapat asli yang dikutip berupa sumber kutipan tersebut. Pembenaran kedua data kesalahan penggunaan tanda petik dua tampak pada kalimat berikut ini.

- (9a) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:34—35) **media sosial menjadi peranan penting bagi masyarakat dari segala kalangan dan segala usia termasuk anak-anak yang bahkan belum bisa berbahasa.**

- (10a) Sejatinnya “Pendidikan terlaksana melalui pergaulan yang mendidik dalam bentuknya sebagai bimbingan, pimpinan, keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, pelatihan, pembinaan” (melalui Sudharto, 2012:12).

Dalam karya ilmiah mahasiswa, ditemukan dua kesalahan penulisan kutipan berkaitan dengan penggunaan tanda baca titik dua, sebagaimana tampak pada kalimat berikut ini.

- (8) Menurut Turney dalam Mulyana (2005; 69) mengungkapkan bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.
(9) Seperti yang dijabarkan Vardin (Melalui Suyanto:2012), peran guru di dalam pendidikan karakter memiliki peran penting.

Pada data (8) kesalahan disebabkan oleh penggunaan tanda baca titik dua yang digantikan oleh tanda titik koma. Adapun pada data (9), kesalahan disebabkan oleh penempatan tanda titik dua yang tidak tepat, yaitu antara nama belakang penulis dan tahun yang seharusnya ditempati oleh tanda baca koma. Pembetulan dua kalimat tersebut terapat secara runtut berikut ini.

- (8a) Menurut Turney dalam Mulyana (2005:69) mengungkapkan bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.
(9a) Seperti yang dijabarkan Vardin (melalui Suyanto, 2012), peran guru di dalam pendidikan karakter memiliki peran penting.

Tanda kurung ini secara kaidah digunakan untuk mengapit nama penulis, tahun, dan halaman atau jika nama penulis menjadi subjek kalimat, tanda kurung hanya mengapit tahun atau tahun dan halaman. Dalam karya ilmiah mahasiswa, ditemukan kesalahan penulisan sumber kutipan yang disebabkan peletakan tanda kurung yang salah, sebagaimana tampak pada data berikut ini.

- (10) Menurut Turney dalam Mulyana (2005; 69) mengungkapkan bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.

Berdasarkan pengutipan pendapat pada data (10), seharusnya nama penulis buku tempat pendapat tersebut diambil ikut dimasukkan ke dalam tanda kurung

bersama tahun dan halaman bukunya. Pembeneran kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (10a) Menurut Turney (**dalam Mulyana, 2005:69**) bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.

Berkaitan dengan kesalahan penggunaan tanda baca, tidak jarang ditemukan pula sejumlah tulisan yang mengabaikan kaidah ejaan lainnya. Salah satunya adalah kesalahan pada penulisan huruf kapital, sebagaimana tampak pada data berikut.

- (11) Menurut Beyer (1985), **B**erpikir kritis adalah kemampuan menentukan keabsahan suatu sumber, membedakan antara relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penilaian.
(12) "... tidak terkecuali anak-anak yang bahkan belum bisa berkomunikasi"
(Rani dan **g**igih, 2018:34—45).

Pada data (11) kesalahan disebabkan oleh penggunaan huruf kapital di tengah kalimat sebagai kata awal dari kutipan tidak langsung. Sementara itu, pada data (12) kesalahan terjadi karena huruf kapital justru tidak digunakan, yaitu pada penulisan nama penulis. Pembeneran kedua data tersebut terdapat pada kalimat berikut ini.

- (11a) Menurut Beyer (1985), **ber**pikir kritis adalah kemampuan menentukan keabsahan suatu sumber, membedakan antara relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penilaian.
(12a) "... tidak terkecuali anak-anak yang bahkan belum bisa berkomunikasi"
(Rani dan **G**igih, 2018:34—45).

Dalam karya ilmiah mahasiswa, ditemukan pula penggunaan huruf miring dan huruf tebal yang tidak sesuai dengan kaidah dalam penulisan kutipan, sebagaimana tampak berikut ini.

- (13) Sesuai dengan apa yang telah dikatakan Rani Wicaksana dan Gigih Anggara (2018:34—35), "*Media sosial memegang peranan penting untuk masyarakat di segala kalangan dan segala usia, tidak terkecuali anak-anak yang bahkan belum berbahasa.*"

- (14) Sesuai apa yang telah Kania Kharisma (2019:32—45) katakan, “*Media sosial seperti instagram, berusaha memenuhi kebutuhan khalayak pengguna melalui pembaruan fitur yang selalu menarik*”.

Pada data (13), kesalahan terjadi karena adanya penggunaan huruf miring dan huruf tebal secara bersamaan. Pada data (14) hanya terjadikarena adanya penggunaan huruf miring pada kutipan tidak langsung. Data ini mengandung kesalahan karena kutipan langsung yang dituliskan merupakan kalimat yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan tidak ada bagian kalimat yang perlu dikhususkan. Dengan demikian, penggunaan huruf miring pada seluruh bagian kalimat kutipan langsung tersebut merupakan penulisan yang salah. Pembetulan kedua data tersebut tampak pada kalimat berikut ini.

- (13a) Sesuai dengan apa yang telah dikatakan Rani Wicaksana dan Gigih Anggara (2018:34—35), “Media sosial memegang peranan penting untuk masyarakat di segala kalangan dan segala usia, tidak terkecuali anak-anak yang bahkan belum berbahasa.”
- (14a) Sesuai apa yang telah Kania Kharisma (2019:32—45) katakan, “Media sosial seperti instagram, berusaha memenuhi kebutuhan khalayak pengguna melalui pembaruan fitur yang selalu menarik”.

3. Salah penerapan kaidah

a. Kesalahan berdasarkan jenis kutipan

Dalam karya ilmiah mahasiswa yang terkumpul, ditemukan penulisan kutipan yang tidak sesuai dengan kaidah berdasarkan jenis yang kutipan, sebagaimana tampak berikut ini.

- (15) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:34—35) media sosial menjadi peranan penting bagi masyarakat dari segala kalangan dan segala usia termasuk anak-anak yang bahkan belum bisa berbahasa.
- (16) Menurut Saputra dkk (2018). *In the digital era like we're living now, there are centrainly positive and negative impacts from the progress of this era. If it is not consumed properly, information can be misinterpreted though these digital media. Especially the biggest consumers of digital media are children who still in education. Children must get education about media literacy so that they are not negatively affected by the media, and can get postivie information from the digital media they get everywhere.*

Pada data (15), kesalahan kaidah kutipan terjadi karena tidak adanya tanda petik dua (“...”) yang mengapit kalimat kutipan asli. Adapun pada data (16), kesalahan terjadi karena bentuk penulisan tidak sesuai dengan jenis kutipan yang dipilih. Kalimat kutipan pada data tersebut merupakan kutipan langsung dengan jumlah baris >3. Sementara itu, cara penulisan yang digunakan merupakan cara penulisan kutipan dengan jumlah baris 1—3. Kedua data tersebut jika dibenarkan akan tampak sebagaimana kalimat kutipan berikut ini.

(15a) Menurut Wicaksana dan Anggara (2018:34—35) “Media sosial menjadi peranan penting bagi masyarakat dari segala kalangan dan segala usia termasuk anak-anak yang bahkan belum bisa berbahasa”.

(16a) Menurut Saputra dkk (2018)

In the digital era like we're living now, there are centrainly positive and negative impacts from the progress of this era. If it is not consumed properly, information can be misinterpreted though these digital media. Especially the biggest consumers of digital media are children who still in education. Children must get education about media literacy so that they are not negatively affected by the media, and can get postivie information from the digital media they get everywhere.

b. Penulisan Nama

Dalam kaidah penulisan nama, hanya nama belakang yang dituliskan dalam sumber kutipan atau jika nama penulis hanya terdiri atas satu kata, nama tersebutlah yang dituliskan dalam sumber. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam karya ilmiah mahasiswa ditemukan sejumlah penulisan nama penulis yang tidak sesuai dengankaidah, sebagaimana tampak berikut ini.

(17) Menurut **Kania Kharisma Putri** media sosial seperti Instagram berusaha memenuhi kebutuhan penggunaan melalui pembaruan fitur yang menarik.

(18) Menurut **Nina Fradina** (2015:19) perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang

(19) Menurut **Seogeong Prijodarminto** (1993:276), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk dari perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

- (20) ... fitur baru yang menarik melalui pembaruan agar semakin diminati oleh berbagai kalangan (**Putri, Kania Kharisma**. Vol. 4, 2019: 32—45).
- (21) “... merupakan aplikasi yang selalu menampilkan fitur-fitur baru dan menarik” (**Kharisma Putri, Kania**. 2019:32—45).
- (22) Seperti yang dikatakan (**Kania Kharisma**, 2019:32-45)
- (23) **Nina** (2015:19) salah satunya dalam bidang komunikasi yaitu media sosial yang membuat teknologi masa kini terus mengalami perkembangan.
- (24) Menurut **Rani dan Gigih**, media sosial memegang peranan penting di segala kalangan masyarakat yang tidak terkecuali anak-anak.
- (25) Menurut **Hamacher, Vranesic, dan Zaky** (dalam Wimatra dkk, 2008) menyatakan bahwa komputer didefinisikan sebagai sebuah mesin penghitung elektronik yang cepat.

Pada data (17), kesalahan terjadi karena nama yang dituliskan merupakan nama lengkap merupakan nama lengkap, bukan nama belakang sebagaimana diatur dalam kaidah. Demikian pula dengan nama penulis pada data (18) dan (19). Kedua data tersebut juga mengandung penulisan nama penulis secara lengkap dalam sumber kutipan. Pada data (20) dan (21), nama penulis dalam sumber kutipan ditulis layaknya nama dalam daftar pustaka. Jika data (20) mengandung kesalahan karena jenis penulisan yang digunakan merupakan penulisan nama dalam daftar pustaka, pada data (21) mengandung kesalahan yang fatal. Selain karena cara penulisan nama yang disamakan dengan daftar pustaka merupakan penulisan yang salah, cara pembalikan nama pun tidak sesuai dengan kaidah yang diatur dalam pembalikan nama dalam kaidah penulisan daftar pustaka.

Pada data (22) nama belakang justru dihilangkan sehingga yang ditulis adalah nama depan dan nama tengah, diikuti tahun dan halaman. Lalu, dua data selanjutnya, yaitu data (23) dan (24), nama yang dipilih untuk ditulis adalah nama depan. Data terakhir, yaitu data (25), mengandung kesalahan pada penulisan nama dalam kaitannya dengan data selanjutnya, yaitu data (23) dan (24), nama yang dipilih untuk ditulis nama depan. jumlah penulis yang diperbolehkan

dicantumkan dalam sumber kutipan. Jumlah nama penulis dalam sumber kutipan yang boleh ditulis hanya dua nama. Dalam data (25), terdapat tiga nama penulis yang ditulis secara keseluruhan dan tidak diganti dengan menuliskan satu nama belakang yang terdepan dan diikuti dengan singkatan dan kawan-kawan yaitu dkk., sebagaimana yang diatur dalam kaidah. Pembeneran kesembilan daya yang salah tersebut dipaparkan berikut ini secara berurutan.

- (17a) Menurut **Putri** media sosial seperti Instagram berusaha memenuhi kebutuhan penggunaan melalui pembaruan fitur yang menarik.
- (18a) Menurut **Fradina** (2015:19) perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang
- (19a) Menurut **Prijodarminto** (1993:276), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk dari perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.
- (20a) ... fitur baru yang menarik melalui pembaruan agar semakin diminati oleh berbagai kalangan (**Putri**, 2019: 32—45).
- (21a) “... merupakan aplikasi yang selalu menampilkan fitur-fitur baru dan menarik” (**Putri**, 2019:32—45).
- (22a) Seperti yang dikatakan (**Putri**, 2019:32-45)
- (23a) Fradina (2015:19) salah satunya dalam bidang komunikasi yaitu media sosial yang membuat teknologi masa kini terus mengalami perkembangan.
- (24a) Menurut **Wicaksana dan Anggara**, media sosial memegang peranan penting di segala kalangan masyarakat yang tidak terkecuali anak-anak.
- (25a) Menurut **Hamacher dkk.** (dalam Wimatra dkk, 2008) menyatakan bahwa komputer didefinisikan sebagai sebuah mesin penghitung elektronik yang cepat.

c. Kesalahan perujukan

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan pada perujukan kalimat kutipan terhadap sumbernya. Perujukan yang dimaksud adalah cara suatu kutipan dikaitkan dengan sumbernya yang terdiri atas tiga unsur, yaitu nama penulis, tahun, dan halaman kutipan. Beberapa penulisan perujukan kutipan dengan bentuk kesalahan yang beragam terpapar berikut ini.

- (26) **Seperti yang dikatakan (Kania Kharisma, 2019:32-45)**
- (27) **Menurut (Fradina, 2015:19)** teknologi selalu berkembang dengan cepat, salah satunya dalam bidang komunikasi.
- (28) **Putri (2019:32—45) media** sosial sebenarnya selalu berubah.

- (29) **Menurut** Bathmanghelidj (2007) **mengatakan** bahwa tubuh setiap orang terdiri atas rata-rata 75 persen air dan 25 persen badan padat dari berta tubuhnya.
- (30) **Menurut** Turney dalam Mulyana (2005; 69) **mengungkapkan** bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.
- (31) Salah satunya adalah instagram. (**Putri, 2019:32—45**). Pada era saat ini memang aplikasi instagram....
- (32) (**Wiyani, 2013:25**). **Karakter** adalah sikap alami yang ada pada seseorang.
- (33) ... pengambilan dari dalam kelompok sendiri dan menganut prinsip **monogami, Suyami (2007)**.

Data (26) dan (27) memiliki kesalahan yang sama, yaitu pada ketiadaan subjek dalam kalimat yang disebabkan oleh cara penulisan sumber kutipan yang salah. Berdasarkan kedua data tersebut, seharusnya masing-masing nama pada kedua data itu dikeluarkan dari kurung sehingga penulisan sumber sumber kutipan yang salah. Berdasarkan kedua data tersebut, seharusnya masing-masing nama pada kedua data itu dikeluarkan dari kurung sehingga dapat menjadi subjek dalam kalimat. Kesalahan berikutnya adalah pada data (28) bahwa nama penulis diperlakukan sebagai subjek kalimat kutipan yang dibuat. Namun, penulisan tersebut ternyata belum lengkap karena jika memang nama penulis akan dijadikan sebagai subjek dalam kalimat kutipan, sebelum nama tersebut sebaiknya didahului kata *menurut* atau diikuti dengan kata kerja seperti *mengatakan*, *menyatakan*, *mengungkap*, atau kata kerja lainnya. Dua data selanjutnya, yaitu data (29) dan (30), memiliki kaitan dengan data (28). Jika data (28) tidak mengandung kata *menurut* atau kata kerja setelah nama penulis, kedua data ini justru menggunakan keduanya.

Kesalahan dalam bentuk lain ditemukan pada data (31) dan data (32). Kedua data ini mengandung kesalahan pada penulisan sumber rujukan dalam rangkaian penulisan kalimat kutipan. Menurut kaidah, sumber kutipan yang terdiri atas unsur nama, tahun, dan halaman ditulis dalam kalimat yang sama

dengan kalimat kutipannya. Namun, sebagaimana tampak pada kedua data tersebut, sumber kutipan ditulis terpisah dari kalimat dan seakan menjadi kalimat mandiri yang memiliki awalan dan diakiri dengan tanda baca titik. Kesalahan terakhir yang ditemukan kaitannya dengan perujukan tampak pada data (33). Pada data tersebut, penulis kutipan tidak berperan sebagai subjek dan tidak ditulis dalam tanda kurung sehingga penulisannya menjadi salah. Pembetulan seluruh data dengan kesalahan pada perujukan ini dipaparkan secara berurutan berikut ini.

- (26a) Seperti yang **dikatakan Kania Kharisma** (2019:32-45)
- (27a) **Menurut Fradina (2015:19)** teknologi selalu berkembang dengan cepat, salah satunya dalam bidang komunikasi.
- (28a) **Putri (2019:32—45) menyatakan** bahwa media sosial sebenarnya selalu berubah.
- (29a) **Menurut** Bathmanghelidj (2007) bahwa tubuh setiap orang terdiri atas rata-rata 75 persen air dan 25 persen badan padat dari berta tubuhnya
- (29b) Bathmanghelidj (2007) **mengatakan** bahwa tubuh setiap orang terdiri atas rata-rata 75 persen air dan 25 persen badan padat dari berta tubuhnya.
- (30a) **Menurut** Turney dalam Mulyana (2005: 69) bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.
- (30b) Turney dalam Mulyana (2005:69) **mengungkapkan** bahwa guru harus pandai untuk keterampilan mengajar.
- (31a) Salah satunya adalah instagram (**Putri, 2019:32—45**). Pada era saat ini memang aplikasi instagram....
- (32a) **Karakter** adalah sikap alami yang ada pada seseorang (**Wiyani, 2013:25**).
- (33a) ... pengambilan dari dalam kelompok sendiri dan menganut prinsip **monogami (Suyami, 2007)**.

d. Penulisan sumber kutipan

Kesalahan penerapan kaidah yang ditemukan selanjutnya adalah berkaitan dengan penulisan sumber kutipan. Kesalahan itu terjadi tidak hanya karena terdapat unsur yang tidak dituliskan, tetapi juga terdapat unsur yang tidak termasuk dalam unsur sumber kutipan, seperti judul buku, judul jurnal, dan volume. Secara runtut berdasarkan kesalahannya, data-data tersebut terpapar berikut ini.

- (34) Menurut **Kania Kharisma Putri** media sosial seperti Instagram berusaha memenuhi kebutuhan penggunaan melalui pembaruan fitur yang menarik.
- (35) Menurut **Putri (hal 32—45)** Media sosial salah satu peranan penting dari segala kalangan dan usia.
- (36) Menurut **Setiadi (dalam *English Dictionari*, 2008)** Teknologi Informasi merupakan perangkat keras, perangkat lunak yang di dalamnya terdapat jaringan dan komunikasi yang biasanya termasuk dalam konteks bisnis ataupun usaha.
- (37) Kalsium dan magnesium yang terkandung dalam air kelapa bermanfaat bagi kesehatan (**Prof. Dr. Made Astawa, MS dalam kompas.com 2011**).
- (38) Menurut **Fradina dalam bukunya Teknologi Komunikasi (2015:19)** terus mengalami perkembangan.
- (39) Menurut **Putri dalam jurnal Komunikan (2019:32—45)** media sosial seperti instagram, berusaha memenuhi kebutuhan khalayak pengguna melalui pembaruan fitur yang selalu menarik.
- (40) **Putri (Volume 4, Desember 2019:32—45)** menyatakan
- (41) ... menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan manusia dalam kehidupan pada umumnya. **Surajiyo, Ilmu Filsafat Suatu Pengantar (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 88.**
- (42) Teknologi merupakan sesuatu yang selalu mengalami perkembangan, salah satunya dalam bidang komunikasi **1 Nina Fradina, teknologi komunikasi (jakarta, gramedia:2015), hlm 19.**

Kesalahan pada data (34) merupakan kesalahan yang kerap dilakukan. Kesalahan pada data tersebut terjadi karena tidak adanya dua unsur lainnya dalam sumber kutipan, yaitu tahun dan halaman kutipan. Kesalahan selanjutnya pada data (35), (37), dan (38) juga merupakan kesalahan yang terjadi karena kurangnya unsur yang harus dituliskan pada sumber kutipan. Pada data (35), unsur yang dituliskan hanya nama belakang penulis dan halaman. Unsur tahun tidak dicantumkan. Selain itu, dalam menuliskan unsur halaman pun tidak sesuai kaidah terutama berupa penulisan bentuk penyingkatan yang salah, yaitu *hal* yang sebenarnya merupakan bentuk penyingkatan untuk kata *perihal*. Pada data (36) dan

unsur yang tidak dituliskan pada sumber dua kutipan justru berupa unsur halaman. Meskipun akhirnya terdapat kaidah yang membolehkan unsur halaman tidak dituliskan dengan syarat bahwa kutipan yang dituliskan merupakan

simpulan dari satu buku secara keseluruhan, tetapi dalam data tersebut terdapat unsur yang tidak semestinya diletakkan di dalamnya, yaitu unsur judul buku pada data (36) dan sumber laman daring pada data (37). Ditambah lagi, bahwa pada data (37), nama penulis tidak cukup ditulis dengan nama belakang, tetapi nama lengkap dan gelar kependidikan yang melanggar kaidah.

Kesalahan selanjutnya, yaitu pada data (38)—(39), terjadi karena adanya unsur tambahan selain unsur wajib dalam sumber kutipan (nama, tahun, dan halaman). Unsur tambahan tersebut adalah judul buku, judul jurnal, volume jurnal, sampai dengan kota terbit dan penerbit. Tidak jauh berbeda dengan data (40) yang di dalamnya juga menambahkan unsur selain yang seharusnya, yaitu bulan terbit dan volume jurnal. Dua data terakhir, yaitu data (41) dan (42), menuliskan sumber dengan unsur yang sama dengan yang ada dalam daftar pustaka. Tidak hanya tambahan judul dan volume, dalam sumber yang dituliskan terdapat juga kota terbit dan penerbit. Tidak berhenti sampai di situ, cara penulisannya pun sangat tidak sesuai dengan kaidah, baik kaidah penulisan sumber kutipan maupun kaidah penulisan sumber daftar pustaka. Pembeneran untuk kesembilan data yang telah dibahas tersebut tampak pada daftar berikut ini.

- (34a) **Menurut Putri (2019:32—45)** media sosial seperti Instagram berusaha memenuhi kebutuhan pengguna melalui pembaruan fitur yang menarik.
- (35a) Menurut **Putri (2019:32—45)** media sosial salah satu peranan penting dari segala kalangan dan usia.
- (36a) Menurut **Setiadi (2008)** teknologi informasi merupakan perangkat keras, perangkat lunak yang di dalamnya terdapat jaringan dan komunikasi yang biasanya termasuk dalam konteks bisnis ataupun usaha.
- (37a) Kalsium dan magnesium yang terkandung dalam air kelapa bermanfaat bagi kesehatan (**kompas.com, 2011**).
- (38a) **Menurut Fradina (2015:19)** terus mengalami perkembangan.
- (39a) **Menurut Putri (2019:32—45)** media sosial seperti instagram, berusaha memenuhi kebutuhan khalayak pengguna melalui pembaruan fitur yang selalu menarik.

- (40a) **Putri (2019:32—45)** menyatakan
- (41a) ... menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan manusia dalam kehidupan pada umumnya. (**Surajiyo, 2005:88**).
- (42a) Teknologi merupakan sesuatu yang selalu mengalami perkembangan, salah satunya dalam bidang komunikasi (**Fradina, 2015:19**).

Berdasarkan sejumlah paparan mengenai kesalahan yang ditemukan, diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan tidak sekadar berupa penjiplakan sebuah karya, tetapi juga berupa kesalahan ejaan, bahkan kesalahan kaidah. Faktor yang melatarbelakangi itu adalah rasa enggan untuk menerapkan kaidah yang ada. Hasil ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai penulis sekaligus pelaku tindakan plagiarisme. Hasil ini tentunya sejalan dengan yang disebutkan oleh Wijaya (2016) bahwa plagiarisme ini umumnya lahir dari seorang penulis yang menggampangkan sesuatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Sikap malas yang sebelumnya disebutkan merupakan salah satu sikap menggampangkan dan menganggap bahwa aturan kaidah antiplagiasi itu sekadar aturan semata yang tidak wajib diaplikasikan dalam sebuah tulisan ilmiah.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan, frekuensi tertinggi kesalahan ada pada kesalahan penerapan kaidah penulisan kutipan. Kesalahan yang terjadi bahkan sampai pada taraf yang parah, dalam arti sangat berbeda dengan kaidah yang seharusnya. Faktor yang kemudian diketahui sebagai latar belakang terjadinya dan dilakukannya kesalahan tersebut selain karena mahasiswa tidak terlalu menguasai kaidah yang ada adalah bahwa mereka enggan menerapkan kaidah tersebut. Anggapan *ribet* menjadi kata yang dapat mewakili keenganan tersebut sehingga

mahasiswa seakan menyepelkan kaidah yang sebenarnya merupakan aturan akademik yang diberlakukan di kampus yang harus ditaati.

b. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, hal yang dapat disarankan di antaranya adalah perlunya pemberian sosialisasi yang lebih dalam untuk mahasiswa mengenai esensi plagiarisme dalam karya ilmiah. Selain itu, kiranya perlu adanya tambahan waktu belajar tidak hanya mengenai ejaan bahasa Indonesia, tetapi terutama mengenai kaidah penulisan kutipan yang benar. Hal terakhir yang tidak kalah penting adalah bahwa tentunya perlu adanya sikap dan tindakan yang selaras di antara dosen dan pihak universitas dalam menyikapi tindak plagiasi ini, terutama yang terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harliansyah, Faizuddin. 2017. "Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya". *Libria*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2017, halaman 103—114.
- Kurnisar. 2016. "Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi". *Bhineka Tunggal Ika*, Volume 3, Nomor 2, November 2016, halaman 125—134.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijaya, Hengki. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: